

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA BELAJAR SISWA KELAS X1 IPS2 MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* PADA PEMBELAJARAN PKN DI SMAN 1 LEMBAH GUMANTI

Era susanti¹, Yusrizal¹, Muslim¹

Program Pancasila and Citizenship Education Study
Majoring in Social Science Education
Faculty Teaching and Education
Bung Hatta University.
E-mail: Erasusanti46@qmail.com

Abstract

This research was motivated by the low activity of class XI IPS₂ students in asking questions, making resume, and getting conclusion, it used Cooperative Script Model to increase them. It had purpose to increase students activity in asking questions, making resume, and getting conclusion. The kind of this research was “Classroom Action Research (CAR). It did two cycles, each cycle included two meeting, sample of this research was XI IPS₂ SMAN 1 Lembah Gumanti, it had 30 students. Based on the result of it, the students’ activity was increased in the first cycle, the percentage of student activity in asking questions was increased from 54% to 63% in the second meeting, the students activity in making resume was increased from 60% to 69% and the students activity in getting conclusion was increased from 49% to 69%. While in the second cycle, the percentage of the students activity can be describe as follow; the percentage of student activity in asking questions was increased from 80% to 87% in the second meeting, the students activity in making resume was increased from 87% to 93% and the students activity in getting conclusion was increased from 77% to 87%. Based on the result, using Cooperative Script Model can increase the students’ activity in learning Civic Education in class XI IPS₂ SMAN 1 Lembah Gumanti.

Keywords: Activities, *Cooperative Script*, Civics.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan suatu sistem pencerdasan anak bangsa yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengalaman.

Pendidikan Kewarganegaraan dibangun atas dasar paradigma bahwa secara kurikuler PKN dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab, menurut Winata Putra (2007 :126

Secara teoritik Pendidikan Kewarganegaraan dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersifat *konfluen* atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut Winarno (2013:18-19) tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut : 1.Berpikir

secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan. 2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

1. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan kewarganegaraan yaitu ibu Fiona Silvi pada tanggal 22 Agustus 2013 di SMAN 1 Lembah Gumanti mengatakan :Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan selama ini guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode diskusi. Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, tapi masih banyak juga siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung, diantaranya: sedikitnya siswa bertanya dan mengemukakan pendapat tentang materi yang diajarkan, sedikit siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dari materi yang sudah disampaikan, sedikit siswa yang menulis ringkasan tentang materi yang dipelajari, sedikit siswa yang mampu menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan, apabila disuruh diskusi kelompok, siswa kurang bekerja sama, kalau diberi tugas atau PR, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakannya dan hanya mencontek ketika sudah berada didalam lokal,

Sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang rendah.

Permasalahan di atas, apabila tidak diatasi maka aktivitas belajar siswa akan tetap rendah, sehingga akan menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa rendah, berarti permasalahan ini tentunya akan berpengaruh pada rendahnya mutu lulusan sekolah baik pada skala lokal maupun nasional, oleh karena itu sekolah merupakan produksi manusia yang berkualitas maka aktivitas belajar siswa harus ditingkatkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* agar terciptanya kondisi belajar yang dapat melibatkan Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memilih model pembelajaran ini sebagai solusi untuk pemecahan masalah penelitian untuk di diterapkan pada pembelajaran PKn di kelas X1 IPS₂ SMAN 1 Lembah Gumanti. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka.”. maka penelitian ini diberi judul: **“Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X1 IPS₂ Melalui Penerapan Model *Cooperative Script* Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Lembah Gumanti**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di kemukan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan sesekali menggunakan metode diskusi

2. Sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan
3. Sedikit siswa yang menjawab dan menanggapi pertanyaan guru dari materi yang sudah yang diajarkan.
4. Sedikit siswa yang mencatat ringkasan tentang materi yang dipelajari.
5. Sedikit siswa yang mampu membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan
6. Siswa kurang bekerjasama dalam diskusi kelompok.

Mengingat luasnya masalah yang tercakup dalam penelitian ini serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka 8 aktivitas yang ada, yang akan di tingkatkan yaitu :

1. Aktivitas lisan (*oral*), yang nampak pada saat kegiatan siswa mengajukan pertanyaan
2. Aktivitas menulis (*writing*), yang nampak pada saat aktivitas siswa menulis ringkasan
3. Aktivitas mental, yang tampak pada saat aktivitas siswa menarik kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan dan pemecahan masalah penelitian ini yaitu:

1. Rumusan masalah.

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas XI IPS₂ dalam mengajukan pertanyaan dengan menggunakan Model *Cooperative Script* pada pembelajaran PKn di SMAN 1 Lembah Gumanti?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas XI IPS₂ dalam menulis

ringkasan dengan menggunakan Model *Cooperative Script* pada pembelajaran PKn di SMAN 1 Lembah Gumanti.?

3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas XI IPS₂ dalam menarik kesimpulan dengan menggunakan Model *Cooperative Script* pada pembelajaran PKn di SMAN 1 Lembah Gumanti

Untuk memecahkan masalah di atas, peneliti akan menerapkan model *Cooperative Script* pada pembelajaran PKn, yang mana dalam penerapan model *Cooperative Script* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar kelas XI IPS₂ SMAN 1 Lembah Gumanti.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas XI IPS₂ dalam mengajukan pertanyaan dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada pembelajaran PKn di SMAN 1 Lembah Gumanti

2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas XI IPS₂ dalam menulis ringkasan dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada Pembelajaran PKn di SMAN 1 Lembah Gumanti.

3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas XI IPS₂ dalam menarik kesimpulan dengan menggunakan model *Cooperative Script* Pada pembelajaran PKn di SMAN 1 Lembah Gumanti.

B. METODOLOGI

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). yang dilakukan pada

kelas XI IPS₂ SMAN 1 Lembah Gumanti. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2007:3) "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa".

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Lembah Gumanti, yang beralamat di Jln Muaro Danau Diatas, Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kelas XI IPS₂ yang terdiri dari 30 siswa dengan komposisi 20 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2013/2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mencapai dalam kategori baik dan sangat baik (>70%). Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 80. Indikator pada aktivitas siswa adalah:

1. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dari 33,3% meningkat menjadi 80%.
2. Aktivitas siswa dalam menulis ringkasan dari 36,6% meningkat menjadi 80%..
3. Aktivitas siswa dalam menarik kesimpulan dari 22,6% harus meningkat menjadi 80%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari lembar aktivitas siswa dan guru, wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh langsung dari hasil pembelajaran berupa informasi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah berupa instrumen untuk mencatat semua aktivitas siswa dan guru selama tindakan berlangsung yaitu: a. lembar observasi aktivitas siswa, b. lembar observasi aktivitas guru, c. tes hasil belajar, d. catatan lapangan. melalui penggunaan lembar observasi aktivitas siswa yang diamati setiap pertemuan dan aktivitas siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mungkin disebabkan karena model *Cooperative Script* baru diterapkan di kelas ini. Sementara itu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *Cooperative Script* belum dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase lembar kegiatan guru yang belum mencapai target yang diinginkan

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persentase rata-rata aktivitas siswa mengajukan pertanyaan 58,5% dalam kategori sedikit.
- b. Persentase rata-rata aktivitas siswa membuat ringkasan 64,5% dalam kategori sedikit
- c. Persentase rata-rata aktivitas siswa menarik kesimpulan 43% dalam kategori sedikit sekali

b. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

persentase guru dalam mengelola pembelajaran oleh observer pada siklus I diperoleh skor 56,25% , sedangkan target yang ingin dicapai adalah 75%. Oleh karena itu akan diusahakan pada siklus berikutnya.

Dari hasil paparan siklus I, diketahui bahwa berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penggunaan lembar observasi aktivitas siswa yang diamati setiap pertemuan dan aktivitas siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mungkin disebabkan karena model *Cooperative Script* baru diterapkan di kelas

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persentase rata-rata aktivitas siswa menjawab pertanyaan 83,5% dalam kategori banyak.
- b. Persentase rata-rata aktivitas siswa mampu berdiskusi 90% dalam kategori banyak.

- c. Persentase rata-rata aktivitas siswa menarik kesimpulan 82% dalam kategori banyak.

b. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

persentase guru dalam mengelola pembelajaran oleh observer pada siklus II diperoleh skor 12 dengan rata-rata persentase 81,25%, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 80% – 100% sehingga penerapan model *Cooperative Script* pada siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik.

3. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model *Cooperative Script*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, catatan lapangan dan tes hasil belajar siswa berupa ulangan.

a. Aktivitas Siswa

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau aktivitas yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya aktivitas belajar dalam pembelajaran PKn dari seorang siswa, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn. Dalam penelitian ini, indikator aktivitas belajar yang diukur dengan menggunakan Model *Cooperative Script* adalah siswa menjawab pertanyaan, siswa berdiskusi, siswa menarik kesimpulan.

Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing

indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan.

1. Aktivitas siswa kelas X1 IPS₂ dalam menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 58,5%, sehingga pada siklus II guru berusaha meningkatkannya dengan cara meminta siswa membaca pelajarannya di rumah sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mengajukan pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga diharapkan pertemuan berikutnya mengalami peningkatan. Pada siklus II aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan 25%.
2. Aktivitas siswa kelas XI IPS₂ dalam membuat ringkasan pada siklus I yaitu 58,5%, berarti belum mencapai target yang diinginkan. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi saat proses pembelajaran sehingga guru berusaha untuk dapat meningkatkan dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi. Sehingga pada siklus II terjadi peningkatan siswa dalam berdiskusi menjadi 83,5%.
3. Aktivitas siswa kelas XI IPS₂ dalam menarik kesimpulan pada siklus I yaitu 43% berarti belum mencapai target yang diinginkan. Masih banyak siswa yang tidak mampu menarik kesimpulan pada saat proses pembelajaran disebabkan oleh siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran. Sehingga pada siklus II guru berusaha meningkatkan dengan cara

lebih memperhatikan serta membimbing siswa dalam menarik kesimpulan materi pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan

aktivitas siswa dalam menarik kesimpulan pada siklus II yaitu 82%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa

b. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Model *cooperactive Script* pada tabel di bawah ini :

Tabel : Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	65,62%
II	84,04%
Rata-rata Persentase	74,83%
Target	80%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Cooperative Script* pada siklus I belum dikatakan baik, dan ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru yaitu 65,62%. Namun perlu perbaikan hal ini disebabkan guru kurang terbiasa melaksanakan pembelajaran melalui model *Cooperative Script* dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Sementara rata-rata persentase aktivitas

guru pada siklus II adalah 84,04%, maka pelaksanaan pembelajaran melalui Model *Cooperative Script* sudah dikatakan sangat baik dan mencapai target yaitu 80% meningkat dari siklus I.

b. Tes Akhir

Berdasarkan aktivitas pada siklus I dari 30 orang siswa terdapat 13 orang siswa yang belum tuntas dan belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 80 sehingga persentase jumlah siswa yang belum tuntas 48%. Selanjutnya pada siklus II dari 30 orang siswa terdapat 6 orang siswa yang belum tuntas dan belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 80, sehingga persentase jumlah siswa yang belum tuntas 15%. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Script* sudah dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn.

Kelemahan Penelitian

Secara umum sebuah penelitian memiliki kelemahan. Demikian juga halnya penelitian ini, memiliki beberapa kelemahan antara lain: (1) Penelitian menggunakan waktu yang relatif singkat. (2) Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang hanya terdiri dari dua siklus. (3) Kemampuan dan kesempatan peneliti terbatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil peneliti setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan.

Presentase siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I adalah 58,5% meningkat menjadi 83,5% pada siklus II. Hal ini berarti kemampuan mengajukan pertanyaan siswa meningkat sebanyak 25% hal dalam pembelajaran kewarganegaraan.

2. aktivitas siswa dalam membuat ringkasan mengalami peningkatan. Presentase siswa yang menulis ringkasan pada siklus I adalah 64,5% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Hal ini kemampuan menjawab pertanyaan siswa meningkat 25,5% pada pembelajaran Kewarganegaraan.

3. aktivitas siswa dalam menarik kesimpulan 55,5% meningkat menjadi 85,2% pada siklus II. Hal ini kemampuan menarik kesimpulan meningkat menjadi 29,5%. Minat siswa yang paling tinggi teridentifikasi adalah minat siswa menulis ringkasan dengan presentase 90% pada pembelajaran kewarganegaraan.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Model *Cooperative Script* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *Cooperative Script* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.

Fajar, Arnie, 2009, *Portofolio dalam Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Suprijono, Agus, 2010, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wuryan, Sri, 2008, *Ilmu Kewargaanegaraan(civics)*, Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Silberman, Mel, 2009, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta:Pustaka Insan Madani.

Suprijono, Agus, 2010, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Puataka Pelajar.

Wuryan,Sri,2008,*Ilmu Kewargaanegaraan(civics)*, Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.

Winataputra.2007. *Civic Education Konteks, Landasan, Bahan Ajar Dan Kultural Kelas*. Bandung: UPI

